

**PENERAPAN TA'ZIR DALAM PENINGKATAN DISIPLIN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG 2 SETAIL GENTENG**

***APPLICATION OF TA'ZIR IN IMPROVING DISCIPLINE OF
STUDENTS IN DARUSSALAM Islamic Boarding School
BLOCKAGUNG 2 SETAIL GENTENG***

Salman Abdul Rozaq¹, Nur Hafifah².

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Prodi Bimbingan Konseling Islam

e-mail: ¹salmanabdulrozaq@gmail.com, ²nurhafifah088@gmail.com

ABSTRAK

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng ?. 2) Bagaimana kedisiplinan Santri setelah adanya ta'zir ?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng. 2) Untuk mendeskripsikan kedisiplinan santri setelah adanya penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tahapan penelitian meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Semua data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan tahapan reduksi data, display data, dan verifikasi. Setelah tercapai tujuan dalam penelitian ini, selanjutnya diharapkan sebuah solusi dan masukan mengenai pelaksanaan penerapan ta'zir dalam peningkatan disiplin santri putra di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Genteng. Hasil dari penelitian penerapan ta'zir dalam peningkatan disiplin santri pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng menunjukkan bahwa: 1) Kondisi kedisiplinan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng dirasa sudah maksimal. 2) Kondisi ta'zir yang ada di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Genteng yaitu sesuai kebijakan pengasuh dan pengurus untuk menerapkan metode ta'zir terhadap pelanggaran santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Genteng.

Kata kunci: *Penerapan Tazir, Disiplin Santri*

ABSTRACT

The focus of the problems studied in this thesis are: 1) How is the application of ta'zir in the Darussalam Islamic boarding school Blokagung 2 Setail Genteng?. 2) How is the discipline of the Santri after the ta'zir?. The aims of this study are: 1) To describe the application of ta'zir in the Darussalam Islamic boarding school Blokagung 2 Setail Genteng. 2) To describe the discipline of students after the

application of ta'zir at the Darussalam Islamic boarding school Blokagung 2 Setail Genteng. This research approach is qualitative with the type of qualitative descriptive research. The stages of the research include observation, interviews, documentation, and triangulation. All the data that has been collected were analyzed with the stages of data reduction, data display, and verification. After achieving the objectives in this study, it is hoped that a solution and input regarding the implementation of the application of ta'zir in improving the discipline of male students at the Darussalam Islamic boarding school Blokagung 2 Genteng has been achieved. The results of the research on the application of ta'zir in improving the discipline of the students of the Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Islamic boarding school showed that: 1) The condition of discipline in the Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Islamic boarding school was felt to be maximal. 2) The condition of ta'zir in the Darussalam Islamic boarding school Blokagung 2 Genteng, namely according to the policies of the caregivers and administrators to apply the ta'zir method to student violations in the Darussalam Islamic boarding school Blokagung 2 Genteng.

Keywords: *Application of Tazir, Discipline of Santri*

A. PENDAHULUAN

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pendewasaan diri manusia atau dengan istilah lain bisa disebut proses humanisasi. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia di bumi. Pendidikan dapat merubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Dengan pendidikan manusia dapat mengubah segalanya. Karena begitu pentingnya pendidikan, manusia diwajibkan untuk menjadi individu yang terdidik. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mampu ikut serta berperan aktif dan bertahan sampai sekarang dalam mencerdaskan anak bangsa.¹ Banyak para alumni pesantren yang mampu eksis dan menjadi orang sukses dalam kehidupannya. Hal itu membuktikan bahwa sistem pendidikan yang dijalankan di pondok pesantren tertata dan terlaksana dengan baik sama seperti lembaga pendidikan lainnya.

¹ Lailatus Saidah, "Tradisi Ta'zir Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta ' Allimin Desa Datinawong , Kecamatan Babat , Kabupaten Lamongan- Jawa Timur," AntroUnaidotNet , V, no. 2 (2016): 322, diakses pada tanggal 6 Agustus 2020

Pondok pesantren merupakan salah satu budaya asli Indonesia, yang berkembang dan berproses seiring berjalannya Islam di Nusantara. Pendidikan didalam Pondok Pesantren sendiri berbeda dengan sekolah-sekolah negeri dan swasta pada umumnya, karena santri dituntut secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan keagamaan yang tinggi, pengendalian diri yang kuat, dan utamanya harus memiliki *akhal al-karimah*. Perkembangan pondok pesantren sendiri didukung oleh mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Terbukti dengan banyaknya jumlah pondok pesantren di Indonesia dan khususnya di Kabupaten Banyuwangi yang terdaftar memiliki 187 pondok pesantren. Salah satunya adalah pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, yang menjadi salah satu pondok pesantren terbesar se-Banyuwangi dengan santri yang berjumlah ± 6000 santri², baik putra maupun putri.

Pondok pesantren Darussalam Blokagung memiliki beberapa cabang di berbagai daerah salah satunya pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 yang terletak di Jalen I, Setail, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, dengan santri yang berjumlah 48 santri.³ Pondok pesantren ini berdiri sejak tahun 2017 atas inisiatif K.H. Ahmad Hisyam Syafaat, S.Sos.I, M.H.

Berhubung pondok ini masih tergolong baru maka fasilitas pesantren ini masihlah minim sekali. Berbeda dengan pondok-pondok yang lain yang terkesan ketat dan tertutup gerbang, pondok ini justru terkesan bebas dan belum ada gerbang. Karenanya dipondok ini santri lebih di ajarkan untuk disiplin. Dan menjadikan dirinya sendiri sebagai benteng agar tidak melakukan pelanggaran pelanggaran yang tidak sesuai dengan norma-norma pondok pesantren.

Salah satu ciri pesantren adalah kehidupan yang disiplin dalam segala aspek. Oleh karena itu pesantren perlu menyusun perundang-undangan atau peraturan yang harus diikuti oleh santri. Hal ini merupakan wujud dari ciri khas pesantren yang tercermin dalam kehidupan santri sehari-hari yaitu

² www.Blokagung.Net (Maret 2021)

³ Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Darussalam Blokagung 2

dituntut untuk berdisiplin dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Karakter disiplin sangatlah penting dilakukan dalam beraktivitas sehari-hari, karena faktor keberhasilan seseorang bukan semata-mata ditentukan oleh faktor kecerdasan intelektual saja, akan tetapi kontribusi terbesar yang mendukung keberhasilan seseorang adalah kecerdasan emosional. Seperti yang dikemukakan Jacinta Winarno bahwa keberhasilan seseorang 20% ditentukan oleh IQ dan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain diantaranya adalah Emotional Intelligencet.⁴ Dalam ranah pendidikan, untuk mencapai kesuksesan belajar, hal yang paling utama harus diperhatikan yaitu sikap disiplin. Dengan disiplin akan memudahkan segala kegiatan yang dijalankan sehingga mencapai keberhasilan.

Kehidupan di pondok pesantren memang terkesan tidak bebas. Para santri terikat peraturan sehingga sering kali merasa terkekang. Hal itu lah yang menyebabkan santri-santri tidak disiplin Misalnya keluar pondok tanpa izin, bolos mengikuti kegiatan pondok, dan lain sebagainya. Untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan santri, pengurus pondok mengadakan sebuah penerapan ta'zir/hukuman sebagai bentuk pelajaran. Diharapkan santri-santri yang disiplin dapat melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di pesantren. Jika ada santri yang melanggar aturan akan dikenakan ta'zir atau hukuman. Hal tersebut bertujuan untuk membuat santri jera dan menjadikan mereka lebih disiplin. Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan umatnya untuk bersikap disiplin. Hal tersebut tertuang dalam hadis tentang penerapan hukuman untuk anak yang tidak disiplin :

عَنْ عَمْرُو بْنِ سَعِيدٍ : عَنْ أَبِيهِ، عَنْ خَدَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مَرُّوْا أَوْلَادِكُمْ بِصَلَاةٍ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَا جِع (روه ابوداود)

Artinya: “Dari Amr Bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rosulullah SAW bersabda : “Perintahkanlah anak anakmu untuk menunaikan

⁴ Jacinta Winarno, “*Emotional Intelligence Sebagai Salah Satu Faktor Penunjang Prestasi Kerja*,” Jurnal Manajemen 8, No. 1 (2008): 12.

shalat, apabila ia sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia berumur sepuluh tahun hendaklah dipukul kalau tidak shalat dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya”. (HR. Abu Daud).⁵

Hadits yang disebutkan di atas dengan jelas memerintahkan pendidik untuk mendidik anak berdisiplin sejak dini, jika anak sudah dewasa dan melakukan pelanggaran akan dihukum dengan hukuman yang mendidik dan dipukul secara hukum.

Pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 juga menerapkan metode ta'zir untuk memberi motivasi santri agar bisa disiplin dalam mengikuti kegiatan dan pastinya penerapan ta'zir tersebut atas persetujuan dari pengasuh, pengurus, serta santri-santri. Ta'zir yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 bermacam-macam bentuknya, sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Upaya penerapan ta'zir yang dilakukan di pondok pesantren sama halnya dengan bimbingan antara konselor dengan konseli dimana proses pemberian bantuan kepada santri dengan memperhatikan santri tersebut sebagai individu, dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu. Bimbingan tersebut juga dilakukan secara terus menerus dengan cara memberikan contoh sikap disiplin dan pengertian tentang pentingnya sikap disiplin saat memberikan ta'zir.

Hukuman atau ta'zir ini berlaku untuk semua santri di pesantren. Begitu juga dengan para pengurus, apabila mereka melakukan pelanggaran dan ketahuan maka akan tetap dikenakan ta'zir sesuai ketentuan yang telah disepakati. Adapun yang berwenang memberikan hukuman yaitu pengasuh pondok (kyai) bagi santri yang melakukan pelanggaran cukup berat dan pengurus bagian keamanan bagi santri yang melakukan pelanggaran ringan hingga sedang. Namun dalam pelaksanaan ta'zir, pengasuh dan pengurus tetap mengutamakan nilai kemanusiaan. Ta'zir yang diberikan tidak boleh

⁵ Muhammad Muhyidin Abdul Hamid, *Sunan Abi Daud* (Indonesia: Maktabah Dahlan, tt), juz 1, 133.

bersifat menyiksa ataupun balas dendam, ta'zir tersebut sifatnya harus mendidik namun tetap membuat jera santri yang bersangkutan.⁶

Pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 menerapkan berbagai bentuk kedisiplinan santri, diantaranya berupa disiplin mengaji Al-Qur'an, shalat berjamaah, mengikuti kegiatan pondok, menjaga kebersihan pondok, mengaji kitab, dilarang membawa handphone, dan lain sebagainya.⁷ Adapun tentang jenis ta'zir yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 itu bermacam-macam, kategori ringan seperti: membersihkan lingkungan pondok. Kategori sedang seperti: membersihkan kamar mandi, membaca Al-Qur'an di depan asrama. Sedangkan kategori berat seperti: diberi surat perjanjian akhir, diboyongkan atau dipulangkan ke rumah secara tidak terhormat.⁸

Dalam layanan bimbingan dan konseling ada delapan bidang bimbingan yang harus diberikan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan beragama, bimbingan kehidupan berkeluarga, bimbingan kewarganegaraan dan bimbingan pekerjaan.⁹ Bimbingan konseling berperan sangat penting khususnya di pondok pesantren dikarenakan banyak permasalahan yang dihadapi oleh santri yang bersumber dari luar diri mereka seperti sikap orang tua, pengaruh film, televisi, video, iklim, serta pengaruh teman sebaya yang menyimpang.¹⁰ Dalam teori konseling sistematis dijelaskan bahwa pemikiran, perasaan, dan perilaku sebagian besar dibentuk oleh tekanan yang diberikan pada orang-orang oleh sistem sosial tempat mereka tinggal.¹¹

Gejala yang tampak dari adanya penerapan ta'zir ini berawal dari adanya santri yang sering mbolos diniyyah tidak mengikuti sholat jama'ah dan

⁶ *Buku Arsip Dokumentasi* pondok pesantren Darussalam Blokagung 2

⁷ *Buku Arsip Dokumentasi* pondok pesantren Darussalam Blokagung 2

⁸ *Buku Arsip Dokumentasi* pondok pesantren Darussalam Blokagung 2

⁹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quaraisy, 2008), h. 66

¹⁰ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Bandung: Pustaka Bani Quaraisy, 2008), h. 26.

¹¹ Neukrug, ES (Ed.). (2015). *Ensiklopedia SAGE Teori dalam Konseling dan Psikoterapi*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication, Inc.

ketidak kondusifan kegiatan sehingga membuat para pengurus menerapkan ta'zir dengan harapan santri pondok pesantren bisa menerapkan sikap disiplin dan memberi perubahan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 khususnya terhadap kedisiplinan. Beberapa faktor yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran diantaranya adalah dari faktor lingkungan seperti contoh santri baru yang seharusnya masih polos dan tidak pernah melakukan pelanggaran karena melihat santri lawas yang sering melanggar membuat santri baru mencontoh perbuatan tersebut.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Ta'zir Dalam Peningkatan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng” dengan maksud meneliti lebih lanjut terkait dengan penerapan hukuman edukatif (ta'zir) untuk kedisiplinan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng. Karena peneliti menganggap penerapan ta'zir merupakan suatu proses yang sangat penting untuk membantu santri dalam pembentukan kedisiplinan di pondok pesantren dan yang pastinya akan berguna kelak di masyarakat.

2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah bagaimana penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2, bagaimana kedisiplinan santri setelah adanya penerapan ta'zir.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2, Mengetahui penerapan kedisiplinan santri setelah adanya penerapan ta'zir.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang digunakan adalah data-data yang bukan angka serta bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk

pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta.

Pada penelitian ini peneliti mengonsentrasikan pada tempat penelitian yaitu di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng dengan data yang dikehendaki peneliti berupa data dalam bentuk deskriptif yaitu dengan kata-kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati kemudian diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono bahwa proses memperoleh data atau informasi dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahap yaitu observasi, wawancara dokumentasi, dan triangulasi.¹²

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian tersebut dinamis dan holistik sehingga tidak mungkin data dijarah dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi secara mendalam, menemukan pola dan teori.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti Lokasi penelitian di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Dusun Krajan, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Lokasi tersebut dipilih peneliti karena melihat pondok yang masih terbilang bebas menyebabkan banyak terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh santri sehingga diberlakukan sebuah ta'zir. Dengan adanya penerapan ta'zir santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2, diharapkan santri menjadi lebih taat pada peraturan dan lebih rajin dalam melaksanakan kegiatan.

3. Kehadiran Peneliti

Berhubungan dengan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat perlu adanya (tidak bisa di wakilkkan), agar penelitian berjalan dengan maksimal. Dalam metode kualitatif, peneliti memiliki peran mengamati dan bersifat netral terhadap semua kejadian atau peristiwa yang sudah berlangsung di lingkungan penelitian. Kehadiran peneliti bertujuan untuk menggali dan menemukan informasi secara detail di lingkungan penelitian.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

4. Sumber Data

Hakikatnya, sebuah penelitian yaitu kegiatan mencari data sebanyak-banyaknya untuk mendukung hasil dari penelitian tersebut. Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Peneliti menggunakan data-data yang dijadikan acuan yang diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya :¹³

Data primer, suatu sumber data yang diperoleh secara langsung guna memberikan informasi kepada peneliti, misalnya melalui pengamatan atau observasi ke lokasi penelitian yaitu Dusun Krajan, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi dan wawancara langsung untuk memperoleh data informasi mengenai kegiatan yang ada di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2, tata tertib santri pondok pesantren, serta penerapan ta'zir dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan santri. Data yang diperoleh dengan observasi langsung dan dilakukan langsung ke lapangan yaitu di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 untuk melakukan interaksi dengan para pengurus maupun santri serta pihak-pihak yang terkait seperti badal atau wakil dari pengasuh pondok, guna memperoleh data-data yang valid berupa catatan pelanggaran santri, daftar tata tertib pondok, tingkat kedisiplinan santri, jenis-jenis ta'zir yang diterapkan di pondok, dan pelaksanaan pembelajaran di pondok. Data tersebut dimaksudkan agar hasil penelitian yang dilakukan bisa maksimal dan optimal. Data primer bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan yang diperoleh secara langsung dari keterangan informan.¹⁴

5. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan data atau tenaga pendidik yang memberi informasi dan keterangan yang masih berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Informan penelitiannya ada tiga yaitu: Pengasuh pondok pesantren, Pengurus pondok pesantren dan 11 santri. Para informan yang akan memberikan informasi atau keterangan yang masih berkaitan dengan penerapan ta'zir dalam

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 152.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

peningkatan disiplin santri pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Ta'zir Dalam Dalam Peningkatan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng

Setelah penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 dijalankan, banyak perubahan yang terjadi pada sikap dan perilaku santri yang berubah menjadi lebih terkontrol dan tertib. Dengan adanya ta'zir santri bisa mengembangkan sikap pengendalian dirinya agar perilaku santri lebih terarah.

Guna menjamin kelancaran dan tertib pendidikan, pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 telah merumuskan tata tertib yang memuat aturan-aturan yang harus diikuti oleh semua santri. Dengan diterapkannya ta'zir, santri akan merasa takut melanggar peraturan yang telah ditetapkan, sehingga proses pendidikan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 menjadi tertib.

Adapun beberapa dampak yang ditimbulkan dari penerapan ta'zir bagi santri, antara lain :

- a) Kesadaran, yaitu perbuatan yang didasari tidak dengan paksaan melainkan atas dorongan dari diri sendiri.
- b) Kepatuhan, yaitu suatu tindakan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat. Disini setelah diterapkannya Ta'zir, para santri menjadi jera untuk melakukan pelanggaran dan selanjutnya diharapkan memiliki sikap patuh terhadap tata tertib.
- c) Tanggung jawab, yaitu sikap menerima konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan. Bagi santri yang telah melanggar peraturan pondok pesantren harus menerima hukuman (ta'zir) yang diberikan oleh pengurus sebagai bentuk tanggung jawab atas perbuatannya. Disamping itu juga melatih santri untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dimanapun berada. Pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren itu untuk mendidik santri untuk mentaati perintah agama.

Faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 terhadap peraturan juga dapat disebabkan oleh tegas

dan konsistennya pelaksanaan tata tertib di pondok pesantren dalam memberikan ta'zir pada santri, figur pembimbing dari pengurus yang menjadi teladan, dan lingkungan yang mendukung, serta sarana yang menunjang.

Setelah di terapkannya ta'zir bagi santri-santri yang melakukan pelanggaran di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2, dari pengurus yang memantau kegiatan santri setiap harinya melihat bahwa banyak perubahan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2.

2. Kedisiplinan santri setelah adanya ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng

Santri dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu antara santri disiplin dan tidak disiplin. Begitu pula santri-santri yang berada di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 ada yang disiplin dan ada juga yang kurang disiplin. Menurut peneliti santri yang tergolong disiplin adalah santri yang perilakunya sesuai dengan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren dan melaksanakan serta menjalankan apa yang telah ditetapkan dalam tata tertib.

Kedisiplinan tersebut dapat dilihat dari keseharian santri beraktivitas di pondok yaitu tidak menunjukkan hal-hal yang menyimpang, berperilaku masih pada batas kewajaran, serta mengikuti semua kegiatan pondok dengan antusias dan semangat, misal sholat berjamaah, ijin saat pulang kerumah, ngaji kitab, madrasah diniyah, dan lain sebagainya.

Sedangkan santri yang dikategorikan tidak disiplin, adalah perilaku santri yang berlawanan dengan perilaku santri disiplin, yaitu mereka yang sering melakukan pelanggaran tata tertib bahkan bisa disebut juga dengan santri yang tidak mematuhi peraturan pesantren seperti sholat berjamaah, ngaji kitab, khittobahan, dhiba'an, dan kegiatan pondok lainnya. Kedisiplinan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain teman sepergaulan, budaya dari daerah asal, dan pola pengasuhan. Begitu juga santri-santri yang ada di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 yang bermacam-macam karakter dan latar belakangnya. Ada santri yang masih terbawa dengan budaya kehidupan di rumahnya yaitu dengan kebebasan yang dirasakan akhirnya ketika masuk ke

pondok pesantren santri tersebut belum terbiasa hidup tertib. Akan tetapi ada juga santri yang memang sudah memiliki karakter disiplin sejak awal.

Adapun santri yang masih belum berdisiplin dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor agar berubah menjadi disiplin, yaitu dengan memilih teman pergaulan yang tepat. Karena teman sangat mempengaruhi perubahan karakter setiap santri. Apabila bergaul dengan teman yang tergolong disiplin secara tidak langsung akan ikut berperilaku disiplin. Selain itu, kepengurusan juga ikut berperan dalam mempengaruhi karakter disiplin santri. Sebagai pengurus harus bisa menegakkan peraturan yang seharusnya berlaku di pesantren. Oleh karena itu apabila ada santri yang melakukan pelanggaran peraturan, sebagai pengurus harus memberi tindakan tegas untuk menyikapi pelanggaran tersebut agar pelaku pelanggaran itu bisa jera dan sadar sehingga tidak akan melakukan kesalahan yang sama.

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 dapat diambil kesimpulan bahwa :

Tingkat kedisiplinan santri pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng bisa dikatakan sudah maksimal karena dari 48 santri yang ada, tinggal 11 santri yang masih melakukan pelanggaran tata tertib pondok pesantren. Maka dari sebab masih adanya pelanggaran itu, kepengurusan pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 menerapkan ta'zir atau hukuman untuk santri-santri yang melanggar peraturan dengan tujuan agar santri-santri tersebut jera dan bisa merubah perilakunya yang salah tersebut menjadi lebih baik sesuai dengan prosedur tata tertib di pondok Darussalam Blokagung 2.

Penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 dilakukan karena adanya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Dalam pelaksanaannya, penerapan ta'zir dilakukan oleh pengurus pondok khususnya yang bagian keamanan melalui beberapa tahapan yaitu, pemanggilan, persidangan, lalu pemberian ta'zir. Adapun pemberian ta'zir di pondok pesantren Darussalam

Blokagung 2 ada beberapa macam sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri, yaitu meliputi hukuman ringan, sedang dan berat.

Setelah penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 dilaksanakan, dampak dari penerapan tersebut menurut keterangan pengurus menunjukkan bahwa adanya banyak perubahan kedisiplinan santri. Menurut data yang peneliti temukan, banyak santri-santri yang dulunya sering melakukan pelanggaran, setelah mendapatkan ta'zir atau hukuman santri tersebut mengalami perubahan menjadi lebih disiplin dari pada sebelumnya. Santri tersebut mengaku bahwa setelah mendapatkan hukuman, dia merasa menyesal tidak mentaati peraturan, padahal dengan mentaati tata tertib bisa meningkatkan kualitas dirinya sendiri. Sekarang santri-santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 bisa dikatakan disiplin dan tertib terhadap peraturan. Karena pelanggaran yang awalnya banyak terjadi, berkurang sebab kesadaran santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi implikasi sebagai berikut:

a. Implikasi Teori

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus keamanan merencanakan program untuk mengatasi pelanggaran yang dilakukan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 dengan sebuah planing dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program serta menerapkan metode ta'zir bagi santri yang melakukan pelanggaran agar merasakan efek jera dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.

b. Implikasi Kebijakan

Bagi pengurus keamanan diharapkan memberikan bimbingan yang tepat terhadap masing-masing penyebab pelanggaran terlebih dahulu, sebelum memberikan ta'zir terhadap santri yang melanggar, serta memberikan wadah konsultasi atau konseling terhadap para santri yang memiliki problem ataupun tidak.

3. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang bisa dijadikan sebagai peluang bagi kajian peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah keterbatasan waktu yang singkat sehingga hal tersebut memberi kontribusi kurang terhadap hasil dari penelitian ini yang mana pada penelitian ini peneliti hanya focus pada penerapan ta'zir dalam peningkatan disiplin santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng.

4. Saran

peserta Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu mengenai penerapan ta'zir terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pengurus pondok

- a. Dalam memberikan ta'zir pengurus bisa lebih tegas dan ketat lagi agar santri timbul perasaan jera dan menyadari kesalahannya.
- b. Pengurus harus memberikan pengertian dan pemahaman kepada santri terkait pemberian ta'zir agar tidak terjadi kesalah pahaman dan santri tidak membantah saat di beri hukuman.
- c. Selain untuk meningkatkan kedisiplinan, pengasuh dan pengurus juga perlu menanamkankan pentingnya rasa tanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan oleh santri.

2. Untuk para santri

- a. Seharusnya para santri sadar bahwa kehidupan di pondok itu tidak sama dengan di rumah. Karena sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki tata tertib yang harus dipatuhi.

Seharusnya para santri sadar bahwa hakikatnya mereka diberi sebuah hukuman itu bukan untuk merendahkan, akan tetapi agar mereka bisa bertanggungjawab atas perbuatan yang mereka lakukan dengan tujuan agar tidak mengulangi lagi dan menjadi lebih baik kedepannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Saidah, Lailatus. 2016. *Tradisi Ta'zir Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta ' Allimin Desa Datinawong , Kecamatan Babat , Kabupaten Lamongan- Jawa Timur*. Jawa Timur: UIN AIRLANGGA
- Neukrug, ES (Ed). 2015. *Ensiklopedia SAGE Teori dalam Konseling dan Psikoterapi*. Thousand Oaks
- Muhammad, Izzatu. 2010. *Hukuman Ta'zir di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta Perspektif Hukum Pidana Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta,
- Winarno, Jacinta. 2008. *Emotional Intelegence Sebagai Salah Satu Faktor Penunjang Prestasi Kerja*. Jurnal: Menejemen 8
- Hamid, Muhammad Muhyidin Abdul. *Sunan Abi Daud*. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Nurudin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau dari Teori Manajemen*. Purwokerto: STAIN Press.
- Setiasan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Makhrus, Munajat. 2009. *Hukum Pidana Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Teras
- Doi, Abdur Rahman I. 1996. *Hudud Dan Kewarisan Syari'ah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abdurahman. 2018. *Budaya Disiplin Dan Ta'zir Santri Di Pondok Pesantren*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan
- Widayatullah, Widi. 2012. *Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren (Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut
- Irfan, Nurul dan Masyrofah. 2013. *Fiqh Jinayah*. Jakarta: Amzah

- Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Mendidik Ilmu Teoritis (Apakah Pendidikan Masih Diperlukan)*. Bandung: Mandar Maju
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Sa'adah, Ummi. 2017. *Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut
- Yasin, Fatah. 2011. *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah*. El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan
- Susanto, Happy dan Muzakki, Muhammad. 2016. *Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Ponorogo)*. ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam
- Wikipedia. 2009. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Exagrafika
- Abdurahman. 2018. *Budaya Disiplin Dan Ta'Zir Santri Di Pondok Pesantren*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Saekhan, Mukhamad. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Nora Media Enterprise
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publisng
- J. Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- D. Gunarsa, Singgih. 1987. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia